

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini banyak muncul berbagai persoalan mengenai pendidikan agama yang diberikan pada instansi-instansi pendidikan. Berbagai kritik atau keluhan yang sering dilontarkan oleh orang tua siswa dan masyarakat terhadap eksistensi mata pelajaran Agama Islam, bahwa selama ini kurang banyak memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap perkembangan anak didik.

Agama sendiri mempunyai fungsi yang sangat penting dalam menciptakan keharmonisan dan keselarasan hidup manusia di dunia ini. Oleh karena itu agama memberikan pedoman kepada sesama manusia, dan kepada alam sekitar. Selain itu agama juga merupakan pendorong (motivator) hidup manusia dan alat pengendalain diri (stabilisator) yang amat urgen.¹ Karena pentingnya fungsi agama bagi kehidupan manusia, maka wajib bagi setiap manusia untuk menyampaikan ajaran agama, supaya dapat diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia.

¹ M. Taufiqur Rahman, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, (Jakart: Puslitbang, 2010), h.98

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar hanya diberi waktu 2 jam pelajaran hal tersebut dirasakan sangat kurang pada zaman modern saat ini yang beraneka ragam persoalan kehidupan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut sangatlah kurang untuk mencetak anak didik untuk menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Oleh karena itu sekolah pada saat ini dituntut untuk memberikan pembelajaran tambahan yang berupa muatan lokal pada setiap sekolah.

Muatan lokal mulai mendapat tempat dalam pendidikan di Indonesia pada saat diberlakukannya kurikulum KTSP.² Sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat sekitar dalam bentuk pengembangan keunggulan lokal secara aktif dan maksimal. Muatan Lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.³

Pada saat ini banyak mata pelajaran muatan lokal yang lebih mengembangkan pada ilmu pengetahuan umum ataupun aspek kebahasaan asing misalnya bahasa Jepang, Mandarin atau bahasa Inggris untuk menjadi muatan lokal yang dikembangkan untuk menghadapi era globalisasi pada saat ini tanpa mengimbanginya dengan pendidikan agama yang kuat sebagai dasarnya. Oleh

² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi KTSP di Sekolah*, (Yogyakarta: Bening, 2010), h.155

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), h. 273

karena itu saat ini sangat dibutuhkan berbagai muatan lokal yang dapat menambah wawasan anak didik dalam bidang keagamaan.

Muatan lokal keagamaan saat ini perlu digalakkan secara terus-menerus dan membutuhkan keterlibatan semua pihak. Muatan lokal keagamaan dapat berupa kajian Islam ataupun pengembangan diri yang dapat menambah wawasan anak didik tentang agama Islam. Kajian Islam di sini dapat berupa kajian kitab-kitab kuning, seni banjari, Qosihah, kajian tentang masalah keseharian misalnya thaharah, shalat, puasa dan lain-lain. Kajian Islam diharapkan dapat membantu anak didik untuk belajar pendidikan agama Islam secara lebih mendalam karena keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran agama Islam yang hanya 2 jam pelajaran karena semakin kompleksnya permasalahan yang sedang dialami anak didik pada saat ini. Dari kajian Islam tersebut diharapkan anak didik akan lebih memahami tentang agama Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian Islam yang dimaksud di sini berupa kajian kitab kuning. Kitab kuning di sini merupakan kitab-kitab yang biasanya dicetak tanpa harokat atau tulisan Jawa. Dengan adanya kajian kitab kuning dapat melatih siswa untuk menulis dan membaca huruf-huruf arab tanpa harokat (tulisan pego) serta dapat memahami ilmu agama Islam secara mendalam karena siswa memperoleh secara langsung pengetahuan tentang agama Islam tersebut dari kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama terdahulu serta untuk mengatasi semakin kritisnya anak didik

dalam memperoleh ilmu karena semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkembangnya ilmu pengetahuan juga terjadi pada ilmu fiqih yang saat ini semakin banyak persoalan kehidupan manusia yang semakin kompleks. Kajian tentang ilmu fiqih dirasa sangat penting karena fiqih mengandung berbagai implikasi konkret bagi pelaku keseharian individu maupun masyarakat. Dengan ilmu fiqihlah kita dapat mengetahui hal-hal yang dilarang dan dianjurkan oleh Allah swt. Oleh karena itu siswa pada saat ini diharuskan mengetahui ilmu-ilmu agama khususnya tentang ilmu fiqih secara mendalam sebagai bekal mereka dikemudian hari.

Dengan adanya kajian kitab kuning, siswa diharapkan mampu memahami materi fiqih yang berhubungan dengan hal-hal yang sifatnya alamiah praktis yang dilakukan umat Islam sehari-hari misalnya thaharah, shalat, puasa, zakat haji dan lain-lain. Dengan demikian penulis merasa perlu membahas lebih dalam mengenai muatan kajian Islam kitab kuning disekolah dan pengaruhnya terhadap materi mata pelajaran fiqih siswa. Dengan melaksanakan penelitian yang berjudul: **“ Pengaruh Muatan Lokal Kajian Kitab *Mabadi’ Al-Fiqhiyah* Terhadap Pemahaman Materi Fiqih di MTs. Negeri Surabaya II”**

B. Rumusan Masalah

Pada kasus ini penulis mengangkat masalah sebagai acuan pada penelitian. Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis membatasi untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam bentuk rumusan masalah supaya supaya

pembahasan dalam penelitian tidak terjadi perluasan, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyah* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya II tahun 2012/2013?
2. Bagaimana pengaruh pelaksanaan muatan lokal kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyah* terhadap pemahaman materi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya II tahun 2012/2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan muatan lokal kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyah* yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya II tahun 2012/2013
2. Untuk mengetahui pengaruh muatan lokal kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyah* terhadap pemahaman materi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya II Tahun 2012/2013.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan mengembangkan pembelajaran Pendidikan

Agama Islam. Khususnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Sosial Praktis

- a. Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, lembaga pendidikan dalam pengembangan muatan lokal yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Sehingga diharapkan dapat membantu pelaksanaan mata pelajaran agama khususnya fiqih serta mendukung pula terciptanya tujuan pendidikan Islam.
- b. Dengan mengetahui peran pentingnya muatan lokal keagamaan yang dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya II, penulis harap dapat menjadi sumber dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan sikap keberagaman pada siswa serta untuk kemajuan pada bidang pendidikan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi insan kamil sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk penulis sendiri, diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga untuk masa depan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan teori. Pada umumnya hipotesis dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu suatu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan variabel yang dipermasalahkan (biasanya

dilambangkan dengan H_0), dan suatu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang biasa dilambangkan dengan H_a .⁴ Sehingga hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a)

Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif yang disingkat H_a . Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y. Jadi dalam penelitian ini hipotesis kerjanya adalah “Terdapat hubungan positif antara mata pelajaran muatan lokal kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyah* dengan pemahaman materi fiqih dari di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya II.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis ini juga sering disebut hipotesis statistik yang disingkat dengan H_0 . Hipotesis ini menyatakan: “ Tidak adanya hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) adalah “Tidak terdapat hubungan yang positif antara mata pelajaran sebagai muatan lokal kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyah* dengan pemahaman materi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya II.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis sebab akibat yang bersifat positif, yang maksudnya adalah adanya pengaruh positif yang timbul dari penerapan muatan lokal kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyah* terhadap pemahaman materi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya II.

⁴Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo 2008), h.181

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan pada penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Obyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan muatan lokal kajian *Mabadi' Al-Fiqhiyah* dan pengaruhnya terhadap pemahaman materi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya II tahun pelajaran 2012/2013.
2. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya Tahun pelajaran 2012/2013. Pemilihan subyek populasi kelas VIII dikarenakan kelas VII masih baru menginjak jenjang sekolah SMP yang apabila dijadikan subyek penelitian kurang mendapatkan hasil yang maksimal karena masih peralihan dari sekolah SD menuju SMP, sedangkan apabila penulis memilih kelas IX sudah tidak ada mata pelajaran muatan lokal kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyah*.
3. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel X dan Y. Variabel X adalah muatan lokal kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyah* dan variabel Y adalah hasil belajar fiqih yang semuanya diperoleh dari hasil pengolahan data melalui angket dan wawancara.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang dipahami. Definisi operasional perlu dicantumkan dengan tujuan adalah agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran maksud dan tujuan penelitian serta

permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Maka penulis mencantumkan definisi operasional permasalahan yang diangkat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh

Daya yang ada atau yang timbal balik dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkekuatan,⁵ maksudnya adalah adanya suatu timbal balik dari adanya muatan lokal kajian *Mabadi' Al-Fiqhiyah* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh.

2. Muatan lokal

Muatan lokal adalah mata pelajaran yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan visi misi dan kebutuhan pemakai jasa pendidikan.⁶ Muatan Lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

3. Kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyah*

Kaji yaitu pelajaran (terutama dalam hal agama)⁷. Kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyah* merupakan kitab fiqh madzhab imam syafi'i yang ditulis oleh Umar Abdul Jabbar. Kitab ini berisi ilmu-ilmu fiqh seperti hukum-hukum islam, shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain. Sehingga kajian kitab *Mabadi' Al-*

⁵ Poerwadarminto, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2008), h.731

⁶ Arif Furchan, dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.72

⁷ Ira. M. Lapidus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.433

Fiqhiyah merupakan kajian tentang ilmu-ilmu fiqih seperti hukum-hukum islam, shalat, puasa, zakat dan lain-lain.

4. Pemahaman materi

Paham adalah pengetahuan banyak; mengerti benar (akan).⁸ sedangkan pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti pengetahuan. Materi adalah benda; zat; sesuatu yang jadi bahan (berfikir, berunding, mengarang dan lain sebagainya). Sehingga pemahaman materi adalah kemampuan untuk memahami yang jadi bahan (berpikir, berunding, mengarang dan lain sebagainya).⁹

5. Fiqih

Ilmu yang menerangkan segala hukum agama Islam yang berhubungan dengan segala pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang tafsili.¹⁰

6. MTs Negeri Surabaya II

MTs Negeri adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan Departemen Agama yang bersatus negeri setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang letaknya di Surabaya yang akan dijadikan objek penelitian.

Secara keseluruhan maksud dari judul yang ingin diajukan dalam penelitian ini adalah penulis bermaksud untuk mengetahui dan melaporkan adanya pengaruh

⁸ Ibid., h.694

⁹Ibid., h.638

¹⁰ Hasbi-Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bintang Bulan, 1975), h.22

muatan lokal kajian *Mabadi' Al-Fiqhiyah* terhadap pemahaman materi mata pelajaran fiqih di MTs. Negeri Surabaya II.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan), sehingga teratur menurut sistem. Dalam rangka menyelesaikan kegiatan penelitian ini agar penelitian menjadi terarah dan merupakan suatu pemikiran yang terpadu. Adapun sistematika yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab Satu: Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi operasional, hipotesa penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab Dua: Landasan Teori

Bab ini akan dibahas tentang pengertian muatan lokal, landasan muatan lokal, pengembangan muatan lokal yang ada disekolah, kajian Islam kitab "*Mabadiul Fiqih*", pengertian pemahaman, tolak-ukur pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pengertian materi fiqih dan pengaruh muatan lokal terhadap pemahaman materi mata pelajaran fiqih.

3. Bab Tiga: Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang metode apa yang digunakan penulis dalam penelitian ini dan menggunakan pendekatan apa. Selanjutnya menjelaskan pula jenis penelitian, rancangan penelitian, identifikasi variable,

populasi dan sampel penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data instrument penelitian dan teknik analisa data dari proses penelitian.

4. Bab Empat: Laporan Hasil Penelitian

Berisikan tentang laporan penelitian yang meliputi tahap persiapan penelitian meliputi pembuatan proposal, orientasi lokasi dan pengurusan surat izin penelitian. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan penelitian meliputi pembuatan jadwal penelitian, pengambilan populasi subyek, pengumpulan data. Kemudian Penyajian data hasil penelitian meliputi data observasi, wawancara angket, dokumentasi, tes dan hasil Analisis data penelitian.

5. Bab Lima: Penutup

Berisi simpulan dari seluruh pembahasan skripsi dan saran-saran.